

Sustainability Report, Eco-Efficiency, dan Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan dan Keuangan di Indonesia

Lauren Angelie*, Priscia Sintia, Nathalie Hizkia, Shabrina Afifah Rosy

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta, 14350, Indonesia.

*Alamat email: prisciasintia14@gmail.com

*Corresponding author

Abstract : This study aims to analyze the effect of Sustainability Report disclosure on firm value in the banking and financial industry in Indonesia and to examine the role of eco-efficiency as an additional factor influencing firm value. The background of this study is based on the increasing corporate awareness of sustainability as well as growing demands from regulators and stakeholders. This study employs a descriptive approach grounded in Stakeholder Theory and Legitimacy Theory. The results indicate that the disclosure of Sustainability Reports has a positive effect on firm value, particularly in large companies that receive greater market attention. However, the impact of sustainability reporting becomes stronger when companies also implement eco-efficiency practices, such as energy efficiency, paper reduction through digital banking, and green financing initiatives. The integration of sustainability reporting and eco-efficiency practices not only enhances economic performance but also strengthens social legitimacy and competitive advantage in the banking and financial sector in Indonesia.

Keywords : sustainability report, eco-efficiency, firm value, stakeholder theory, legitimacy theory

Cite : Angelie, L., Sintia, P., Hizkia, N., & Rosy, S.A. (2026). Sustainability Report, Eco-Efficiency, dan Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan dan Keuangan di Indonesia. *Global Research on Economy, Business, Communication, and Information*, 3(1), 128-137. <https://doi.org/10.46806/grebuci.v3i2.1800>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis modern tidak hanya menekankan pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga menuntut kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Kesadaran global mengenai isu perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk beroperasi secara transparan dan bertanggung jawab (Saman, 2021). Salah satu instrumen penting untuk mewujudkan hal ini adalah *Sustainability Report*, yaitu laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada pemangku kepentingan (Tarigan, 2022).

Di Indonesia, kewajiban penyusunan *Sustainability Report* telah diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, khususnya untuk sektor jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Bagi sektor perbankan dan keuangan, *Sustainability Report* memiliki peran strategis karena selain sebagai penyedia layanan keuangan, bank juga

menjadi penggerak investasi yang dapat memengaruhi pembangunan ekonomi dan lingkungan (Mulpiani, 2023).

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan jika tidak disertai praktik nyata (Dewi, 2020). Banyak perusahaan hanya menyusun *Sustainability Report* sebagai formalitas, tanpa diikuti penerapan yang mendukung keberlanjutan (Anwar, 2021). Salah satu langkah nyata yang dibutuhkan adalah *eco-efficiency*, yaitu upaya efisiensi sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan tanpa mengorbankan kinerja ekonomi (Hidayati, 2023). Contoh implementasinya di sektor perbankan adalah efisiensi energi gedung, digital banking untuk mengurangi kertas, serta pembiayaan hijau (Hartini, 2020).

Kombinasi antara *Sustainability Report* dan *eco-efficiency* diyakini dapat meningkatkan legitimasi sosial, reputasi, dan nilai perusahaan di mata investor (Puspita, 2022; Spica, 2020). Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji pengaruh *Sustainability Report* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan dan keuangan di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan dan keuangan di Indonesia. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategisnya sebagai penyedia layanan keuangan sekaligus penggerak utama investasi yang dapat memengaruhi pembangunan ekonomi dan lingkungan. Selain itu, sektor perbankan menjadi salah satu yang paling terdampak oleh regulasi mengenai keberlanjutan, khususnya setelah diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan (Mulpiani, 2023).

Sektor perbankan dan keuangan juga memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui penyediaan pembiayaan hijau (*green financing*), penerapan *eco-efficiency* dalam operasional, serta keterbukaan informasi melalui *sustainability report*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi keberlanjutan di sektor perbankan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* (Saman, 2021; Ridha, 2025; Purnamasari, 2022). Oleh karena itu, kajian pada sektor ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana pengungkapan laporan keberlanjutan dan praktik keberlanjutan lainnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan legitimasi di mata para pemangku kepentingan.

2. STUDI LITERATUR

2.1. Teori Stakeholder

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah (Pratiwi & Pahmi, 2024). Perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai bersama dengan memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan. Melalui *sustainability report*, perusahaan menunjukkan bagaimana ia memenuhi ekspektasi *stakeholder* secara transparan (Spica, 2020). Dalam konteks sektor keuangan, pengungkapan *sustainability report* membantu memperkuat hubungan antara bank, investor, dan regulator, karena menunjukkan keselarasan antara aktivitas bisnis dan tujuan pembangunan berkelanjutan (Yuna, 2024). Sementara itu, *Legitimacy Theory*

menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada penerimaan sosial. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat (Puspita, 2022) *sustainability report* dan praktik *eco-efficiency* menjadi instrumen penting untuk mencapai legitimasi ini (Bouxit, 2025).

2.2. *Sustainability Report*

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan non-keuangan yang mencakup kinerja perusahaan dalam tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability Report* memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan (Putra, 2022). Menurut standar *Global Reporting Initiative*, *Sustainability Report* menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan transparansi. *Sustainability Report* tidak hanya berfungsi sebagai laporan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi strategis untuk memperkuat kepercayaan stakeholder, menjaga reputasi, serta menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 di Indonesia (Mulpiani, 2023).

Dalam konteks industri perbankan dan keuangan, laporan keberlanjutan berperan penting karena sektor ini memiliki fungsi ganda: sebagai lembaga bisnis sekaligus agen pembangunan ekonomi (Saman, 2021). Bank dan lembaga keuangan menjadi penggerak utama dalam pembiayaan proyek-proyek yang berdampak pada lingkungan. Oleh sebab itu, penyusunan *Sustainability Report* menjadi simbol komitmen perusahaan terhadap ekonomi hijau (Bouxit, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report*, semakin positif persepsi pasar terhadap perusahaan (Tarigan, 2022). Investor menganggap keterbukaan informasi keberlanjutan sebagai indikator tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Purnamasari, 2024).

2.3 *Eco-efficiency*

Eco-efficiency adalah konsep yang diperkenalkan oleh *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), yang berarti menciptakan nilai ekonomi dengan dampak lingkungan minimal. Prinsipnya adalah *doing more with less* yang menghasilkan nilai ekonomi lebih besar dengan penggunaan sumber daya lebih efisien (Hartini, 2020). Dalam sektor perbankan, *eco-efficiency* diwujudkan melalui praktik seperti *digital banking* untuk mengurangi penggunaan kertas dan energi, penerapan *green building*, serta pembiayaan hijau (Damas, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa *eco-efficiency* tidak hanya menurunkan biaya operasional, tetapi juga meningkatkan legitimasi sosial dan citra perusahaan di mata investor (Hapsari, 2021).

2.4 Nilai Perusahaan

Penelitian internasional dan nasional menegaskan bahwa *eco-efficiency* meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, dan memperkuat daya saing (Richo, 2020). Dalam konteks Indonesia, praktik *eco-efficiency* di sektor perbankan mulai meningkat, terutama melalui digitalisasi layanan dan penghematan energi (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). *Eco-efficiency* meng-integrasikan bahwa dampaknya menjadi lebih besar karena perusahaan tidak hanya melaporkan, tetapi juga membuktikan komitmen keberlanjutan (Hartini, 2020).

2.5 Kondisi dan Peran Sektor Perbankan dan Keuangan di Indonesia

Industri perbankan dan keuangan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Sektor ini berfungsi sebagai intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit, serta menjadi motor utama dalam pembiayaan pembangunan nasional (Richo, 2020).

Dalam konteks keberlanjutan, perbankan Indonesia berada di garis depan penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan bank dan lembaga jasa keuangan untuk menyusun Sustainability Report serta menerapkan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam setiap aktivitas bisnisnya (Mulpiani, 2023). Regulasi ini bertujuan agar sektor keuangan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi hijau (*green economy*) dan mitigasi risiko iklim (Nusa, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan pada sektor perbankan di Indonesia sudah mulai meningkat. Bank-bank besar seperti Bank Mandiri, BNI, dan BRI telah mengintegrasikan *green banking*, efisiensi energi, serta pembiayaan proyek ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis (Bouxit, 2025; Hartini, 2020). Selain itu, digitalisasi layanan perbankan turut berkontribusi terhadap *eco-efficiency* melalui pengurangan penggunaan kertas dan energi (Damas, 2021).

Menurut Hidayati (2023), keberlanjutan dalam sektor perbankan memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sektor lain, karena bank tidak hanya mengelola dampak operasional internal, tetapi juga dampak tidak langsung melalui keputusan pembiayaan. Dengan demikian, Sustainability Report berfungsi sebagai alat akuntabilitas publik yang menunjukkan sejauh mana lembaga keuangan menyalurkan dana kepada proyek-proyek berkelanjutan (Hapsari, 2022; Purnamasari, 2022).

Penelitian Ridha (2025) menemukan bahwa bank yang memiliki tingkat pengungkapan Sustainability Report tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik, karena investor menilai transparansi sebagai sinyal positif terhadap manajemen risiko. Sebaliknya, studi Tarigan (2022) menunjukkan bahwa tanpa dukungan praktik nyata seperti *eco-efficiency* dan *green innovation*, pengungkapan laporan keberlanjutan hanya menjadi formalitas administratif.

Selain itu, penelitian Rahelliamelinda (2024) dan Bongsoikrama (2024) menegaskan bahwa profitabilitas dan tata kelola perusahaan (GCG) dapat memperkuat hubungan antara *eco-efficiency* dan nilai perusahaan, terutama pada sektor perbankan. Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam menjaga keberlanjutan industri.

Secara keseluruhan, industri perbankan Indonesia sedang bergerak menuju paradigma baru keuangan hijau, di mana keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga dari kontribusi terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan (Hidayati, 2023; Nusa, 2022; Bouxit, 2025). Oleh karena itu, pembahasan mengenai Sustainability Report dan *eco-efficiency* dalam konteks perbankan menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana lembaga keuangan berperan dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan tanggung jawab sosial.

3. METODE

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *metode Systematic Literature Review*. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena pengungkapan *Sustainability Report* dan penerapan *eco-efficiency* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan dan keuangan di Indonesia. Menurut Hidayati (2023), metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari hasil penelitian sebelumnya secara lebih luas, bukan hanya melihat hubungan kuantitatif antar variabel. Pendekatan ini juga sesuai dengan pendapat Tarigan (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak dapat dinilai hanya dari angka, tetapi harus dipahami sebagai bentuk komunikasi tanggung jawab sosial dan legitimasi perusahaan terhadap stakeholder. Dengan demikian, metode kualitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan dan menafsirkan secara naratif hubungan antara pelaporan keberlanjutan, efisiensi lingkungan, dan peningkatan nilai perusahaan dalam konteks industri jasa keuangan nasional.

Metode *Systematic Literature Review* digunakan karena penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Sustainability Report*, *eco-efficiency*, dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang masih beragam dan belum konsisten (Rizki, 2020; Ridha, 2025; Purnamasari, 2022). *Systematic Literature Review* memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya secara sistematis agar memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh (Pratiwi & Pahmi, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan telaah kritis terhadap literatur yang relevan dari berbagai sumber. Proses ini juga mengikuti panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Hidayati, 2023). Artikel-artikel yang dijadikan sumber telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yakni berfokus pada sektor perbankan dan keuangan, membahas keberlanjutan atau efisiensi lingkungan, serta diterbitkan antara tahun 2020–2025 (Damas, 2021; Bongsoikrama, 2024; Bouxit, 2025).

Pendekatan *Systematic Literature Review* dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis sekitar 25 artikel yang relevan, seperti karya Hapsari (2022), Fairus (2021), Hartini (2020), dan Rahelliamelinda & Handoko (2024), untuk menemukan pola hubungan antara *Sustainability Report* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan dan keuangan Indonesia. Hasil sintesis dari berbagai literatur tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kecenderungan umum, perbedaan hasil penelitian, serta celah penelitian yang masih terbuka. Sebagaimana disampaikan oleh Mulpiani (2023) dan Syahwal (2022), sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong penerapan keuangan berkelanjutan dan praktik ramah lingkungan melalui pelaporan keberlanjutan dan pembiayaan hijau. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif melalui metode *Systematic Literature Review* dianggap paling sesuai untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana praktik keberlanjutan di sektor keuangan Indonesia berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan serta legitimasi sosial.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, khususnya artikel-artikel yang membahas Sustainability Report, eco-efficiency, dan nilai perusahaan pada sektor perbankan dan keuangan di Indonesia. Data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu, bukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Hidayati, 2023). Jenis data yang digunakan berupa artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, prosiding, dan laporan akademik yang relevan dengan topik keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pelaporan keberlanjutan dan efisiensi lingkungan di sektor perbankan dan keuangan, serta implikasinya terhadap nilai perusahaan (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022; Ridha, 2025).

Sumber data diperoleh melalui dua platform utama, yaitu Google Scholar dan Publish or Perish (PoP). Kedua platform ini digunakan karena memiliki keunggulan dalam menyediakan akses luas terhadap literatur akademik berkualitas dan relevan. Google Scholar dipilih karena merupakan mesin pencari ilmiah yang mencakup publikasi nasional maupun internasional, sehingga memungkinkan peneliti menjangkau berbagai penelitian mengenai Sustainability Report dan eco-efficiency yang dilakukan di konteks Indonesia maupun global (Tarigan, 2022; Adhima, 2023). Platform ini juga mendukung proses penyaringan artikel berdasarkan tahun publikasi, kata kunci, dan relevansi topik, yang penting untuk menjaga fokus penelitian pada sektor perbankan dan keuangan. Sementara itu, Publish or Perish digunakan karena memiliki kemampuan analitis dalam menilai dampak ilmiah suatu artikel melalui indikator sitasi, indeks h, dan kualitas sumber publikasi. Hal ini membantu peneliti memilih literatur yang tidak hanya relevan secara tematik tetapi juga kredibel secara akademik (Hidayati, 2023; Pratiwi & Pahmi, 2024).

Pemilihan Google Scholar dan Publish or Perish juga berkaitan erat dengan topik penelitian ini yang bersifat multidisipliner mencakup bidang akuntansi, manajemen, dan keuangan berkelanjutan. Menurut Bouxit (2025) dan Bongsoikrama (2024), sektor perbankan dan keuangan memiliki peran strategis dalam menerapkan prinsip keberlanjutan karena aktivitasnya dapat mempengaruhi arus investasi dan kebijakan ekonomi hijau nasional. Oleh karena itu, diperlukan sumber literatur yang beragam namun terpercaya untuk menangkap dinamika tersebut. Hapsari (2022) dan Hartini (2020) juga menekankan pentingnya menggunakan sumber ilmiah yang luas agar analisis terhadap Sustainability Report dan eco-efficiency tidak bias terhadap satu sektor atau metode tertentu. Dengan menggunakan kedua platform ini, peneliti dapat memperoleh kumpulan literatur yang mewakili berbagai perspektif akademik, baik dari penelitian empiris, studi kasus, maupun kajian konseptual, yang secara bersama-sama membentuk dasar sintesis sistematis dalam penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dirancang secara sistematis dan transparan untuk menjamin validitas serta kredibilitas hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah dalam kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang meliputi empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Hidayati, 2023).

Melalui tahapan ini, peneliti berupaya mengumpulkan literatur yang paling relevan dengan topik Sustainability Report, Eco-Efficiency, dan Nilai Perusahaan pada sektor perbankan dan keuangan di Indonesia, agar hasil telaah tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji (Pratiwi, 2024).

Tahap pertama yaitu identifikasi (*identification*) dilakukan dengan menggunakan mesin pencarian ilmiah Google Scholar dan perangkat analisis bibliometrik Publish or Perish. Pencarian dilakukan dengan kata kunci seperti “sustainability report”, “eco-efficiency”, “nilai perusahaan”, “perbankan”, “keuangan berkelanjutan”. Rentang waktu publikasi yang digunakan adalah 2020 hingga 2025, sesuai dengan perkembangan penerapan pelaporan keberlanjutan setelah diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017 (Mulpiani, 2023). Proses ini menghasilkan sekitar 500 artikel awal, kemudian dilakukan penyaringan (*screening*) untuk menghapus duplikasi serta artikel yang tidak memiliki fokus pada sektor perbankan atau tidak membahas aspek keberlanjutan. Selanjutnya, tahap kelayakan (*eligibility*) dilakukan dengan membaca abstrak dan kesimpulan setiap artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian (Ridha, 2025; Hapsari, 2022).

Tahap akhir yaitu inklusi (*inclusion*) menghasilkan 35 artikel utama yang memenuhi seluruh kriteria penelitian, termasuk karya Tarigan (2022), Bukhori (2020), Adhima (2023), Hartini (2020), Bongsoikrama (2024), Bouxit (2025), dan Rahelliamelinda & Handoko (2024). Setiap artikel yang terpilih kemudian diekstraksi menggunakan format tabel yang memuat nama penulis, tahun, tujuan penelitian, metode yang digunakan, variabel yang dikaji, serta hasil utama. Langkah ini sesuai dengan saran Fairus (2021) dan Damas (2021) yang menekankan pentingnya penyusunan data extraction matrix dalam penelitian berbasis literatur agar hasil sintesis bersifat transparan dan terverifikasi. Dengan demikian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya bertujuan mengumpulkan referensi sebanyak mungkin, tetapi juga memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan memenuhi kriteria relevansi, validitas akademik, serta kesesuaian dengan konteks perbankan dan keuangan berkelanjutan di Indonesia (Syahwal, 2022; Purnamasari & Trimeiningrum, 2022).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, maka pengungkapan *Sustainability Report* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di industri perbankan dan keuangan di Indonesia. Laporan keberlanjutan memberikan sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan karena mencerminkan transparansi, tanggung jawab sosial, serta kepatuhan terhadap regulasi. Namun, literatur juga menunjukkan bahwa dampak Sustainability Report terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat jika didukung oleh praktik *eco-efficiency*.

Praktik *eco-efficiency*, seperti digitalisasi layanan perbankan, efisiensi energi, pengurangan penggunaan kertas, dan pembiayaan hijau, tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional. Praktik ini juga memperkuat legitimasi sosial dan reputasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory* yang menegaskan pentingnya integrasi antara pelaporan keberlanjutan dan praktik nyata keberlanjutan dalam menciptakan nilai perusahaan jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba mengkaji sustainability report, *eco-efficiency* dan nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia. Dengan menggunakan 35 artikel yang berkaitan dengan tiga topik tersebut disimpulkan *sustainability report* memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal karena investor merasa dengan adanya laporan tersebut dapat memberikan transparansi serta kepatuhannya terhadap regulasi yang ada di Indonesia. Selain itu, praktik *eco-efficiency* menghasilkan efisiensi operasional di perusahaan.

Dari hasil diatas, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum secara maksimal menggambarkan peran keberlanjutan dan nilai perusahaan sehingga diperlukan variabel lain sebagai pendukung. Untuk itu, diperlukan kajian lanjutan untuk memperluas pembahasan mengenai keberlanjutan dan *eco-efficiency*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongsoikrama, J., Andini, P., Riyadi, S., & Wulandari, A. A. (2024). Kontribusi Penerapan Good Corporate Governance Dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Jesya*, 7(1), 1029–1036. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1512>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). PENGARUH ECO-EFFICIENCY, GREEN INOVATION DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT SERTA DAMPAKNYA KEPADA NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 7(2), 173-186
- Dan, S., & Lukman, H. (2021) *Sabrina Dan Lukman: Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan... Jurnal Multiparadigma Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Issue 2)*. www.idx.co.id.
- Dwi Hapsari Fakultas Ekonomi, M., & Akuntansi, P. (n.d.). *Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ekombis Review -Jurnal, J., Ekonomi, I., Bisnis, D., Partama Putra, Y., Subroto, A., Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Hidayati, I. (2023). SUSTAINABILITY REPORTING IN INDONESIA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 213–246. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.319>
- Komunikasi, M., Pengembangan, D., Lingkungan, T., Hartini, S., & Yulianto, P. (2020). *Jurnal Presipitasi Peningkatan Kinerja Keberlanjutan dengan Strategi Eco-efficiency: Studi Kasus di UKM Batik SS Jogja Improving Sustainability*

- Performance with Eco-Efficiency Strategies: A Case Study in SME Batik SS Jogja.* 17(3), 295–306.
- Muhammad Nabil Bouxit, O., Siregar, B., Biyanto, F., Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, S., & Email, Y. (2025). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MELALUI METODE RGEC, SUSTAINABILITY REPORT, COMPANY SIZE TERHADAP COMPANY VALUE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN TAHUN 2021-2023. *Maret*, 4(5).
- Mulpiani, W. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Pratiwi, W., & Pahmi, S. (2024). Studi Literatur: Akuntansi Lingkungan dan Sustainability Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(5).
- Purnamasari, S., Trimeiningrum, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Puspita, N. (2022). PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORT) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 63–69. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). PROFITABILITAS SEBAGAI MODERATING PENGARUH KINERJA ESG, GREEN INNOVATION, ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Richo, M., Cahyadi, R., Nahdlyatun, H., Manajemen, N. P., Akuntansi, D., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2018). ANALISIS FAKTOR FINANCIAL DENGAN METODE RATIO ANALYSIS TERHADAP SUSTAINABILITY PADA PT. BANK JABAR SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1).
- Ridha, A., Kesuma, I., & Eliana, E. (2025). Pengungkapan Sustainability Report apakah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia? *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3611–3618. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1088>
- Rizki, M., Bukhori, T., Stan, S., Mandiri, I., Jakarta, J., 79, N., Bandung, K., Barat, J., & Sopian, D. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *SIKAP*, 2(1), 35–48. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Spica, L., Stie, A., & Surabaya, P. (2008). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA “INTERNET FINANCIAL AND SUSTAINABILITY REPORTING.” In *JAAI VOLUME* (Vol. 12, Issue 2).
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2022). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2). <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>

Yunan, N., Anwar, K., & Kunci, K. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT.*